

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak ruminansia di daerah tropis yang sering di pelihara masyarakat adalah sapi. Pane (1999) mengemukakan bahwa sapi merupakan hewan ternak terpenting dari jenis hewan ternak yang dipelihara oleh manusia. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50 % kebutuhan daging, 95 % kebutuhan susu dan 85 % kebutuhan kulit. Sugeng (1992) menyatakan bahwa sapi sangat berperan sebagai hewan yang dapat diubah menjadi bahan bergizi dan kemudian dikonsumsi oleh manusia dalam bentuk daging. Beberapa kalangan masyarakat memanfaatkan sapi sebagai hewan ternak peliharaan yang bertujuan untuk tabungan masa depan. Demikian pula halnya yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo yaitu memelihara sapi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Usaha memelihara sapi, banyak faktor yang menjadi penghambat salah satunya terkait dengan penyakit yang disebabkan oleh parasit cacing. Parasit cacing (cacingan) menjadi penting karena sifatnya yang tidak menunjukkan gejala. Cacingan dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang secara ekonomis dapat merugikan ternak penderita berupa hambatan penambahan bobot badan, karena cacing menyerap sebagian zat makanan untuk pertumbuhan hospes. Selain itu, dapat merusak jaringan-jaringan organ vital seperti saluran pencernaan, hati, paru-paru dan darah yang mengakibatkan menurunnya nafsu makan ternak. Pada cacingan yang bersifat akut dikombinasi dengan penyakit akibat virus, bakteri atau dengan penyakit lainnya dapat menyebabkan hewan mengalami

kematian (Murtidjo, 2006). Santosa (1995) menyatakan bahwa cacing menyebabkan penderita mengalami penyakit kronis yang menahun, kekurangan darah dan gizi yang berakibat pertumbuhan menjadi lambat. Cacingan yang bersifat ringan dan berkepanjangan juga mengakibatkan ternak tidak dapat gemuk, akhirnya kondisi tubuh melemah, tidak bergairah untuk makan akibat cacingan yang menyebabkan pembengkakan dibawah rahang dan perut busung.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, rata-rata pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Wonosari masih bersifat tradisional, beberapa ekor sapi terlihat kurus, ditandai dengan tulang iga yang menonjol, serta bulu berdiri dan kusam. Informasi dari pemilik ternak, sapi ada kalanya mengalami diare, namun setelah diberikan suntikan obat tetap masih sakit. Selain itu, Ada juga peternak yang mengeluhkan sapi yang sudah berkali-kali dikawinkan tapi tetap tidak bunting.

Kejadian-kejadian yang dikeluhkan oleh peternak tersebut, bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penyakit cacing saluran pencernaan yang dialami oleh sapi. Oleh karena itu, untuk memastikan penyakit tersebut maka perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang cacingan saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada atau tidak cacing saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo?
2. Berapa prevalensi cacingan saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo?
3. Bagaimana status cacingan saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada tidaknya cacing saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.
2. Mengetahui prevalensi cacingan saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.
3. Mengetahui status cacingan saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cacingan saluran pencernaan pada sapi potong, supaya masyarakat melakukan antisipasi dengan pengobatan.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah dan instansi terkait, supaya dapat ditindak lanjuti dengan membuat program pengendalian, pencegahan dan pengobatan penyakit cacingan secara tepat.